

REFORMASI AKUNTANSI : MENGAPA ACCRUAL BASIS LEBIH BAIK ?

Riza Praditha*
Kartini*
Henni Mande*

Abstract : The purpose of writing this article is to explore and understand more deeply what kind of Accrual Basis and Cash Basis and what is behind the change of Cash Basis method to Accrual Basis on public sector organization and why Accrual Basis is better than Cash Basis. This paper is a literature study using Qualitative Descriptive Comparative method. The results found that the existence of Basis Cash changes to Accrual Basis backed by the condition of accounting information. Accrual Basis is considered more multiply because it is able to present more transparent and accountable information on financial statements compared to Cash Basis so as to reduce the potential for fraud.

Keywords: Accrual Basis, Cash Basis, Government Accounting Standards, Public Sector, Accounting Reform

PENDAHULUAN

Dalam Akuntansi, terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan yakni *Accrual Basis* dan *Cash Basis*. *Accrual Basis* mengakui pendapatan sekalipun uang kas belum diterima dan akan mengakui adanya biaya sekalipun belum membayar (utang). Sebaliknya, dalam *Cash Basis* yang baru akan mengakui pendapatan saat kas diterima dan biaya diakui ketika tagihan dibayarkan dalam periode akuntansi. *Cash Basis* merupakan metode yang sangat sederhana sehingga informasi tentang harta dan kewajiban yang disajikan juga biasanya sangat terbatas sehingga dianggap kurang efektif.

Pertentangan tentang penerapan akrual maupun *Cash Basis* dalam sektor publik masih menjadi pembicaraan di berbagai negara. Banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana penerapan metode *Accrual Basis* sebagai pengganti metode *Cash Basis* pada organisasi sektor publik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardhaningrum dkk (2014) yang menemukan hasil bahwa antara penerapan *Cash Basis* dan

Accrual Basis di sektor publik masih menjadi perdebatan, ditemukan pula bahwa terdapat beberapa negara yang mengimplementasikan *Accrual Basis* sekaligus *Cash Basis* seperti Selandia Baru, Australia dan Inggris. Diketahui juga bahwa negara-negara seperti Amerika, Belanda dan Indonesia masing didominasi oleh penggunaan *Cash Basis*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Satrio dkk (2016) di mana objek penelitian adalah organisasi pemerintah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa organisasi pemerintah telah berkomitmen akan melaksanakan kegiatan akuntansi khususnya dalam metode pengakuan berbasis akrual sesuai dengan UU No.17 tahun 2003 dan PP No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang menyatakan bahwa implementasi akuntansi akrual harus diimplementasikan pada tahun 2015.

Di Malaysia, penelitian juga dilakukan oleh Atan dan Yahya (2015) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan *Accrual Basis* masih dalam tahap percobaan di mana organisasi-organisasi sektor publik telah menyatakan

kesiapannya untuk mengikuti standar yang ditetapkan pemerintah Malaysia mengenai perubahan metode *Cash Basis* menjadi *Accrual Basis*, namun pelaku-pelaku organisasi tersebut masih ragu dengan hasil penerapannya sehingga mereka tidak bisa menjanjikan keberhasilan atas implementasinya.

Dari banyak penelitian yang dijelaskan di atas, seluruhnya menunjukkan hasil bahwa *Accrual Basis* sebagai pengganti *Cash Basis* sudah mulai banyak diimplementasikan di beberapa negara di dunia. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa metode *Cash Basis* harus digantikan oleh *Accrual Basis*?. Berangkat dari kondisi tersebut, ini menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif komparatif, artikel ini akan membahas perbedaan *Cash Basis* dengan *Accrual Basis* serta apa yang melatarbelakangi perubahan penerapan metode *Cash Basis* menjadi *Accrual Basis*.

TELAAH LITERATUR

Reformasi Akuntansi

Reformasi akuntansi pemerintahan mendapat momentumnya dengan terbitnya UU Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mewajibkan adanya suatu Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai basis penyusunan laporan keuangan instansi pemerintah, lalu diperkuat dengan UU 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Undang-undang tersebut menyebabkan kebutuhan mendesak akan standar akuntansi se-bagai basis penyusunan dan audit laporan ke-uangan instansi pemerintah oleh BPK. Tanpa standar, BPK tidak dapat menerbitkan opini audit. Bentuk pertanggungjawaban APBN/APBD adalah laporan keuangan yang harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Pemerintah

menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yang tentang SAP Berbasis Akrua. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP Berbasis Akrua dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pe-mangku kepentingan, baik para pengguna mau-pun pemeriksa laporan keuangan pemerintah, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh (Satrio dkk, 2016).

Perbedaan *Cash Basis* dan *Accrual Basis*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhaningrum dkk (2014), dikemukakan beberapa perbedaan antara *Accrual Basis* dan *Cash Basis* adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Aset
Dalam *Accrual Basis*, pengadaan aset dilakukan dengan menunjukkan informasi mengenai perolehan aset secara tunai atau kredit sedangkan *Cash Basis* tidak memperhatikan hal tersebut sehingga dapat terjadi distorsi informasi yang berlebihan.
2. Penggunaan Aset
Dalam penggunaan aset, pada *Accrual Basis*, depresiasi dianggarkan dengan membagi estimasi atas sumber daya yang digunakan. Sedangkan pada *Cash Basis* tidak dilakukan pencatatan depresiasi.
3. Pelepasan Aset
Pada *Accrual Basis*, surplus ataupun defisit diperoleh dari selisih harga jual dan nilai buku sedangkan pada *Cash Basis*, surplus ataupun defisit diakui dari selisih antara harga jual dan harga beli.
4. Pengakuan Kewajiban di masa depan
Metode *Accrual Basis* memberikan informasi mengenai pengajuan

- kewajiban di masa depan sedangkan pada *Cash Basis* tidak.
5. Pengakuan Pendapatan
Pada *Accrual Basis*, pendapatan yang dianggarkan adalah pendapatan yang sesuai dengan kewajiban yang diterima sedangkan pada *Cash Basis*, pendapatan dianggarkan ketika kas sudah pasti akan diterima.
 6. Devisit dan Surplus yang ditimbulkan
Accrual Basis menimbulkan defisit yang lebih besar daripada *Cash Basis*

Implementasi Metode Cash/Accrual Basis di beberapa negara

Accrual Basis belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pemerintahan pada negara-negara di dunia. Beberapa negara masih menggunakan *Cash Basis*. Seperti Pemerintahan Tradisional Jerman yang masih menggunakan *Cash Basis* dan berorientasi kepatuhan. Penggunaan metode akuntansi diatur oleh hukum tiga tingkatan bukan dari Standar Pemerintah. Sedangkan negara Australia telah mengimplementasikan *Accrual Basis* dalam penganggaran sejak tahun 1999-2000, namun instruksi Pemerintah untuk melaksanakannya sudah dilakukan sejak tahun 1995.

Selandia Baru sebelumnya, pengelolaan akuntansi dititikberatkan pada pembatasan alokasi anggaran belanja dengan memfokuskan anggaran berbasis input. Namun undang-undang Publik Finance Act 1989 membrikan waktu selama 2 tahun untuk pengembangan *Accrual Basis* pada masing-masing departemen, namun pada kenyataannya baru pada tahun 1991-1992 pemerintah melaksanakan *Accrual Basis* (Wardhaningrum dkk, 2014). Pemerintahan Amerika pada tahun 2012 masing menggunakan akuntansi berbasis akrual untuk pelaporan keuangannya namun menggunakan basis kas untuk penganggarnya.

TEMUAN

Berdasarkan hasil study literature, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan aturan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan menyangkut tentang penggunaan *Cash Basis* yang selama ini diterapkan di berbagai perusahaan pemerintah yang kemudian digantikan oleh metode *Accrual Basis* dilatarbelakangi oleh kondisi informasi akuntansi yang diharapkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penyajian informasi yang dihasilkan oleh metode *Cash Basis* dianggap kurang mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai keseluruhan informasi akuntansi yang mana hanya akan dapat menyajikan informasi aset perusahaan dengan penggunaan kas perusahaan. *Accrual Basis* dianggap mampu menjadi alternative yang lebih baik dalam hal penyajian informasi akuntansi yang mana metode ini tidak hanya akan menggambarkan nilai aset berdasarkan kas tetapi juga menggambarkan utang dan piutang perusahaan secara jelas.

Mengapa Accrual Basis lebih baik?

Accrual Basis berpotensi menghasilkan informasi yang lebih transparan dan akuntabel pada laporan keuangan serta informasi yang dihasilkan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai telaah literatur, beberapa keunggulan dari *Accrual Basis* adalah dapat meminimalisir potensi terjadinya manipulasi dalam penerimaan dan pengeluaran. Selain itu, informasi yang disediakan memungkinkan adanya kualitas manajemen yang lebih baik. *Accrual Basis* juga berkesempatan untuk mengubah perilaku organisasi melalui penggunaan insentif dan sanksi serta memungkinkan terbangunnya kinerja yang efektif yang tidak dipengaruhi oleh tingkat waktu pembayaran tunai.

Wardhaningrum dkk (2014) juga mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari

Accrual Basis juga dikemukakan oleh yakni sebagai berikut :

Kelebihan

1. Peningkatan Transparansi
2. Peningkatan akuntabilitas untuk seluruh aset yang dikendalikan
3. Menghasilkan informasi akuntansi yang mudah diperbandingkan
4. Kewajiban konjensi yng teridentifikasi dengan baik seperti kewajiban membayar pensiun
5. Menunjukkan informasi keuangan menyeluruh (bukan hanya sekedar informasi kas)
6. Lebih mudah mendeteksi manipulasi

Kekurangan

1. Peningkatan estimasi akuntansi sehingga memungkinkan adanya ketidakpastian jumlah anggaran
2. Penerapan yang lebih kompleks sehingga dibutuhkan ahli akuntansi
3. Adanya kompleksitas karena terlalu banyaknya petunjuk dan standar dalam akuntansi pemerintah
4. Dalam mengaudit laporan keuangan menjadi semakin rumit
5. Membutuhkan biaya yang lebih mahal

Dalam hal pengakuan, metode akrual selain mencatat berbagai transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, metode ini juga mencatat transaksi utang dan piutang. Dengan demikian, pelaporan yang dihasilkan menjadi lebih akurat jika dibandingkan dengan akuntansi berbasis kas. Namun pada kenyataannya, salah satu kelemahan metode ini yakni tingkat kompleksitas dan kerumitan menjadi faktor penghambat penerapan metode ini pada organisasi-organisasi sektor publik. Diperlukan lebih banyak sosialisasi dan latihan (*training*) bagi para akuntan di organisasi sektor publik agar lebih mudah dalam memahami akuntansi berbasis akrual sehingga dapat mengurangi tingkat kesulitan dalam penerapannya.

Beberapa Keputusan yang berdasarkan *Accrual Basis*

Dengan penggunaan *Accrual Basis*, pemerintah bisa melakukan beberapa keputusan penganggaran seperti yang dikemukakan oleh Whardaningrum (2014) yakni sebagai berikut :

1. Keputusan untuk Pengadaan Pensiun bagi pegawai negeri ataupun rekrutmen pegawai negeri sipil
2. Keputusan untuk penyediaan ataupun pengalokasian Sumber Daya bagi entitas
3. Keputusan dalam hal pemberian ataupun perolehan pinjaman
4. Keputusan mengenai perencanaan program-program yang akan dilaksanakan di masa mendatang
5. Keputusan untuk pengakuan aset-aset tertentu beserta depresiasinya

KESIMPULAN

Dalam reformasi di bidang akuntansi yaitu perubahan metode pengakuan, pengukuran dan pelaporan dalam akuntansi diperlukan perhatian khusus. Merubah *Cash Basis* menjadi *Accrual Basis* tentu merupakan keputusan yang tepat bagi organisasi-organisasi sektor publik karena dengan menggunakan metode akuntansi berbasis akrual memungkinkan potensi terjadinya manipulasi semakin kecil. Hal ini dikarenakan metode akuntansi berbasis akrual menghasilkan laporan akuntansi yang lebih transparan dan akuntabel sehingga akan lebih mudah dalam melacak adanya tindakan manipulasi. Dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual juga akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih lengkap dan menyeluruh yang tidak hanya informasi kas seperti yang disajikan pada metode akuntansi berbasis kas, tapi juga menyajikan laporan utang dan piutang organisasi.

Terlepas dari kebaikan-kebaikan dalam pemilihan metode *Accrual Basis*,

terdapat pula kelemahan dalam metode ini. Salah satu kelemahannya adalah tingkat kompleksitas dalam penerapan metode akuntansi berbasis kas ini. Metode ini cukup rumit jika dibandingkan dengan *Cash Basis*, sehingga membuat banyak dari Akuntan di organisasi-organisasi sektor publik banyak yang tidak mampu memahaminya dengan baik. Hal tersebut menjadi kendala yang cukup berarti dalam penerapannya. Dibutuhkan banyak sosialisasi dan pelatihan mengenai metode ini agar bisa diimplementasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atan, Ruhaya dan Faziyatun Mohamed Yahya. *Accrual Accounting Change: Malaysian Public Sector*. Journal of Management Research Vol. 7, No. 2.
- Massimiliano Claps. *A Handbook : Accounting, Budgeting and Reporting – How is the Regulatory Framework Changing in the Public Sector?*. Chapter 69. P.32-52.
- Satrio, M Dimas. 2016. *Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual di Kabupaten Jombang*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No. 1, Mei 2016, 59-70.
- Van Peurseem. Karen. *Accounting and Finance in Public Sector*. Chapter 22. P.437-454.
- Wardhaningrum, Oktviani Ari dkk. 2014. *An Overview on the Implementation of Accrual-Based Budgeting in Government Entities: a Literature Study*. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume 1 (1): 56-66.
- *) *Penulis adalah Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar & Dosen STIE Tri Dharma Nusantara Makassar*
rizapradithaa@gmail.com
- ***Dosen PPS MK Akuntansi Sektor Publik Universitas Hasanuddin Makassar*
- ****Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*